

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Paradigma Penelitian

Menurut Arifin (2012: 146), paradigma merupakan suatu pedoman atau dasar bagi para peneliti di dalam mencari suatu fakta-fakta melalui suatu kegiatan. Menurut Moleong (2021: 49), paradigma adalah model atau pola mengenai sebuah struktur atau suatu bagian, penelitian harus menggunakan suatu paradigma untuk dapat membuat kerangka pemikiran yang dapat menjelaskan suatu fenomena, peristiwa, dan pengalaman itu dapat terjadi. Paradigma penelitian menjelaskan suatu permasalahan peneliti akan membantu menjawab masalah dari penelitian yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan paradigma post positivistik.

Menurut Cresswell (2018: 66) paradigma post positivistik untuk menunjukkan pendekatan ini karena post positivistik tidak percaya dengan ketat sebab dan akibat tetapi lebih mengakui jika semua sebab dan akibat merupakan suatu probabilitas itu mungkin dan mungkin tidak terjadi. Unsur dalam post positivistik adalah reduksionisme, logis, empiris, berorientasi sebab-akibat, dan deterministik.

Penelitian yang menggunakan post positivistik melihat pertanyaan sebagai sesuatu yang terkait, logis langkah-langkahnya, percaya pada berbagai perspektif dari para peserta dan bukan dari satu realitas, dan mengedepankan metode pengumpulan dan analisis data kualitatif yang ketat (Cresswell, 2018: 66).

Paradigma post positivistik menurut Salim (2001: 40) adalah paradigma yang menganggap manusia tidak dapat selalu benar dalam memandang sebuah realitas. Oleh karena itu, dibutuhkan metode triangulasi untuk mengumpulkan berbagai sumber data dan informasi. Salim juga menjelaskan di dalam paradigma ini hubungan antara pengamat dan objek harus bersifat interaktif, tidak bisa hanya dibelakang layar. Namun, pengamat disini harus bersifat netral sehingga tingkat subjektivitas dapat dikurangi.

Peneliti menggunakan paradigma post positivistik karena peneliti ingin memahami dan memberikan informasi mengenai strategi komunikasi persuasif yang digunakan pimpinan Yonhub Pushubad dan Yon 21 Grup 2 Kopassus untuk menekan tingkat pelanggaran disiplin berat prajurit. Paradigma post positivistik dikatakan lebih mempercayai proses verifikasi terhadap suatu temuan hasil dengan berbagai metode. Oleh karena itu, peneliti memilih paradigma ini.

3.1.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan data dan fakta sehingga diperoleh gambaran tentang strategi komunikasi persuasif yang digunakan pimpinan dalam menekan tingkat pelanggaran disiplin berat prajurit di Yonhub Pushubad dan Yon 21 Grup 2 Kopassus. Pendekatan dalam penelitian sangat dibutuhkan kedua satuan itu untuk memperoleh hasil yang efektif. Peneliti menemukan banyak data yang sebelumnya belum diketahui. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif ini dapat dipergunakan untuk penelitian kehidupan masyarakat, sejarah,

tingkah laku, fungsional organisasi, peristiwa tertentu, pergerakan-pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan dalam kekeluargaan (Moleong, 2021: 2). Sejalan dengan hal tersebut Sutopo (2002: 111) menyatakan bahwa:

“Penelitian deskriptif kualitatif adalah studi yang mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan.”

Menurut Sukmadinata (2012: 60), penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif ini bersifat induktif, yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiaskan terbuka untuk interpretasi. data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupaa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.

Penelitian ini juga menggunakan metode studi kasus untuk menjawab permasalahan utama yaitu bagaimana strategi komunikasi persuasif dijalankan oleh

pimpinan kedua situs untuk menekan jumlah pelanggaran anggotanya. Seperti pernyataan yang dikemukakan Robert K. Yin:

“Studi kasus merupakan strategi yang cocok digunakan dalam pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan ‘bagaimana atau mengapa’, jika peneliti masih memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diteliti, dan jika fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata. Dari penggunaan pertanyaan penelitian tersebut, terdapat makna di dalam kasus yang dikaji dapat diambil secara detail.” (2019: 1)

Selanjutnya menurut Yin (2019: 18) studi kasus merupakan penelitian empiris yang meneliti fenomena dalam latar belakang tidak nampak secara jelas. Yin menambahkan bahwa gaya khas metode studi kasus yakni mampu untuk berhubungan dengan berbagai bentuk data baik wawancara, observasi, dokumen dan peralatan. Creswell (2018: 49) menjelaskan bahwa studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Peneliti berusaha mendeskripsikan dengan jelas kasus yang terjadi di dua tempat yang mempunyai karakter dan menangani kasus yang sama yaitu di Yonhub Pushubad dan Yon 21 Grup 2 Kopassus. Kedua organisasi tersebut di bawah komando pembinaan TNI Angkatan Darat sehingga memiliki kesamaan pada jenis, struktur dan budaya organisasinya.

3.2 Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variable-variabel

penelitian. Kalaupun dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrumen*” (Sugiyono, 2015: 306). Selanjutnya Nasution juga menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti, tidak ada pilihan lain, dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya (Sugiyono, 2015: 307).

Jadi dapat dipahami, bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya di mana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrument adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, dapat dikembangkan suatu instrumen, seperti wawancara dan observasi. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh, dalam artian peneliti tidak termasuk sebagai unsur pimpinan ataupun anggota yang menjadi subjek penelitian di Batalyon Perhubungan Pushubad dan Batalyon 21 Grup 2 Kopassus.

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu kedua satuan tersebut. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung juga mengadakan observasi serta pengumpulan arsip-arsip atau data mengenai

komunikasi persuasif dalam menekan tingkat pelanggaran disiplin berat prajurit. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Mei sampai dengan bulan September 2022. Data atau informasi yang diperlukan didapatkan dari dua lokasi penelitian yaitu Yonhub Pushubad dan Yon 21 Grup 2 Kopassus. Yonhub Pushubad terletak di Jalan Raya Bogor Km. 35 (Simpangan Depok), Jatijajar, Tapos, Kota Depok, Jawa Barat. Sedangkan Yon 21 Grup 2 Kopassus berlokasi di Jl. Raya Solo-Yogyakarta, Dusun III, Pucangan, Kartasura, Jawa Tengah.

Dengan dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan dan keunikan. Beberapa alasan yang signifikan dari dipilihnya dua organisasi tersebut adalah:

- a. Yonhub dan Yon 21 merupakan satuan ideal setingkat batalyon dengan fasilitas perkantoran dan perumahan prajurit dalam satu kesatuan.
- b. Yonhub dan Yon 21 memiliki komposisi prajurit dengan tingkat kepangkatan serupa, mulai dari pimpinan dengan pangkat letnan kolonel hingga anggota dengan pangkat prajurit dua.
- c. Yonhub dan Yon 21 memiliki kompleksitas tugas dengan dinamika tinggi, di mana kebijakan ataupun keputusan pimpinan dapat berubah sesaat sebelum pelaksanaan tugas.

- d. Yonhub dan Yon 21 memiliki kelengkapan fasilitas alutsista yang memadai untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok masing-masing.

3.4 Sumber Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung sebuah teori. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun sumber data yang dimaksud adalah subyek dari mana data diperoleh (Sukardi, 2003: 107). Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi Komandan Batalyon (Danyon), Wakil Komandan Batalyon (Wadanyon), Perwira Seksi Intelijen (Pasi Intel) dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan obyek penelitian yang berada di Batalyon Perhubungan Pushubad dan Batalyon 21 Grup 2 Kopassus. Sedangkan data non manusia meliputi dokumentasi dari masing-masing lokasi penelitian, aktivitas dan perilaku-perilaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar/foto, dan hasil-hasil observasi

yang berhubungan dengan fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002: 107).

Sumber data sebagai informan penelitian ini adalah unsur pimpinan Batalyon Perhubungan Pushubad dan Batalyon 21 Grup 2 Kopassus, yang akan membantu untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif dalam menekan tingkat pelanggaran disiplin berat prajurit. Informan adalah orang yang memberikan informasi. Informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh peneliti (Arikunto, 2002: 122).

Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus yang diteliti dan tujuan peneliti (Sugiyono, 2013: 368).

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi tentang penelitian sebagai pelaku atau orang lain yang memahami objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi (Bungin, 2010: 76). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.4.1 Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga yang bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi

terhadap karakteristik benda, kejadian, kegiatan dan hasil suatu pengujian tertentu (Ruslan, 2012: 138). Sumber data primer ini adalah sumber data yang diperoleh langsung dari Batalyon Perhubungan Pushubad dan Batalyon 21 Grup 2 Kopassus melalui wawancara dan observasi.

Seperti yang telah disebutkan di atas, maka peneliti membagi informan menjadi dua kategori, yaitu *Key Informan* (informan kunci) dan *Secondary Informan* (informan pendukung).

a. *Key Informan* (Informan Kunci). Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah Komandan Batalyon Perhubungan Pushubad dan Komandan Batalyon Grup 21 Kopassus.

b. *Secondly Informan* (Informan Sekunder/Pendukung). Dalam penelitian ini yang menjadi informan sekunder atau pendukung dari kedua organisasi yaitu:

1) Batalyon Perhubungan Pushubad:

a) Perwira Seksi Intelijen.

b) Komandan Kompi Konbekharstal.

2) Batalyon 21 Grup 2 Kopassus:

b) Perwira Seksi Intelijen.

c) Komandan Detasemen 1.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh dari instansi yang umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi (Ruslan, 2012: 138). Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung,

melalui media perantara atau digunakan oleh lembaga lainnya yang merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian. Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi, serta berita-berita yang berhubungan dengan strategi komunikasi persuasif.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2015: 310). Pada pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan yaitu: wawancara mendalam (*indepth interview*), 2) pengamatan peran serta (*participant observation*), dan dokumentasi (Hadi, 1995: 63).

3.5.1 Teknik Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Wawancara adalah proses interaksi antara peneliti dengan informan guna memperoleh data atau informasi tertentu (Bungin, 2007: 157). Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu wawancara terstruktur, hal ini dikarenakan informan yang menjadi sumber data orang-orang yang mempunyai kesibukan tertentu. Seorang informan berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian dalam rangka *cross check* data. Dengan kata lain informan menjawab pertanyaan dari peneliti dan juga memberi saran, masukan-masukan yang berkaitan dengan topik. Peneliti akan mendatangi satu per satu informan yang menjadi sumber data (Ahmadi, 2005: 102).

Untuk memudahkan peran di atas, peneliti akan membuat pedoman wawancara. Pedoman wawancara merupakan lembar acuan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Langkah-langkah wawancara terstruktur yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

3.5.2 Pengamatan Peran Serta (*participant observation*)

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar (Hadi, 1995: 91). Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan. Ada 2 jenis observasi yaitu observasi partisipatif (*participatory observation*) dan observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*). Dalam observasi partisipatif, pengamat ikut serta

dalam kegiatan, sedangkan dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, melainkan hanya mengamati saja (Sukmadinata, 2007: 220).

Adapun observasi yang akan peneliti lakukan yaitu observasi non partisipatif, yaitu peneliti hanya mengamati kegiatan dan tidak ikut serta dalam kegiatan di Batalyon Perhubungan Pushubad dan Batalyon 21 Grup 2 Kopassus.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Nasution, penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia (Faisal, 1990: 63). Data-data dari non-manusia ini merupakan data yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Ada dua macam dokumen yaitu dokumen pribadi (catatan pribadi, autobiografi, *diary*) dan dokumen resmi (memo, instruksi, aturan kelembagaan, majalah, buletin) (Moleong, 2021: 216).

Adapun dokumen-dokumen yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen foto-foto kegiatan satuab, dokumen profil satuan, dokumen data prajurit, dokumen sarana prasarana dan lain sebagainya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan pengumpulan data yang bermacam-macam sampai mencapai titik maksimal yang sering dinamakan dengan titik jenuh. Menurut menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015: 247-255) terdapat tiga model

interaktif dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Ketiga model interaktif tersebut bersama dengan instrumen pengumpulan data membentuk komponen dalam analisis data.

3.6.1 Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dan supaya pengumpulan tersebut sistematis dan mudah. Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategi kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Dengan instrumen, akan diperoleh data yang merupakan bahan penting untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dan membuktikan hipotesis. Data yang dikumpulkan ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis.

3.6.2 Reduksi Data

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (*field notes*) jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru hal tersebut yang harus dijadikan

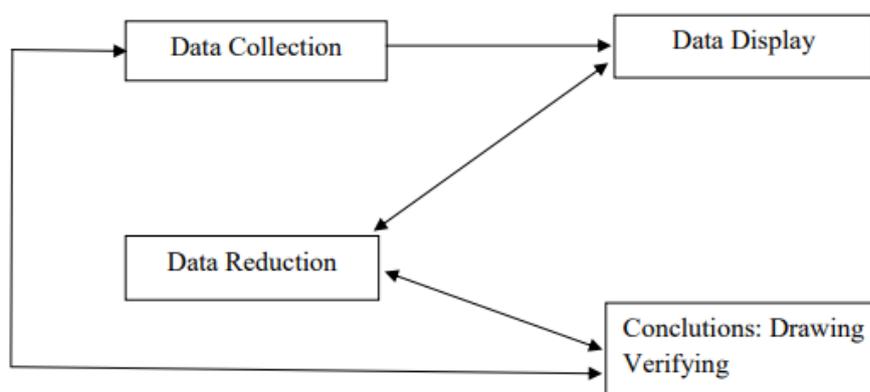
perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

3.6.3 Penyajian Data

Hasil reduksi tersebut akan disajikan dengan cara tertentu untuk masing-masing pola, kategori, fokus, tema yang hendak difahami dan dimengerti persoalannya. Penggunaan penyajian data dapat membantu peneliti untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, teks naratif merupakan jenis yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Sumber: Sugiyono (2015: 247)

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Moleong, 2021: 335). Berdasar jenis penelitiannya, analisis dalam penelitian ini adalah analisis multi situs. Analisis multi situs menggunakan logika yang berlainan dengan pendekatan studi multi kasus, karena arahnya lebih banyak untuk mengembangkan teori kecenderungan memiliki banyak situs dari pada dua atau tiga. Ada dua bentuk analisis multi situs, yaitu:

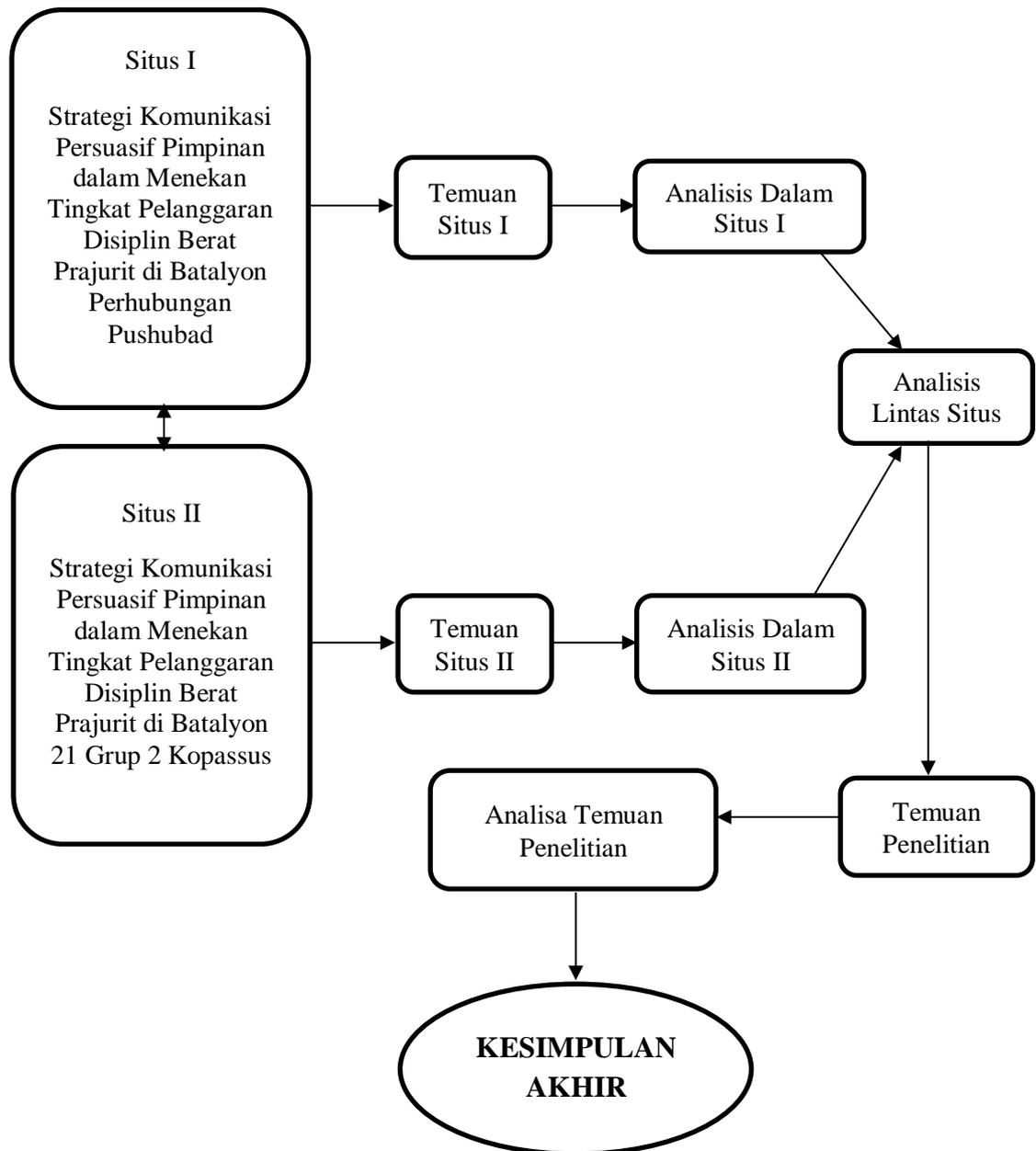
3.6.5 Analisis di dalam Situs

Analisis yang peneliti lakukan adalah analisis dalam situs yaitu menganalisis data situs individu yang dilakukan pada masing-masing objek yaitu: Batalyon Perhubungan Pushubad dan Batalyon 21 Grup 2 Kopassus. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata tentang strategi komunikasi persuasif dalam menekan tingkat pelanggaran disiplin

berat prajurit sehingga diperoleh makna. Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

3.6.6 Analisis Lintas Situs

Dalam analisis ini, peneliti memakai metode komparatif konstan di mana peneliti akan membandingkan temuan-temuan tentang strategi komunikasi persuasif pimpinan dalam menekan tingkat pelanggaran disiplin berat prajurit di Batalyon Perhubungan Pushubad dan Batalyon 21 Grup 2 Kopassus. Sekaligus sebagai proses memadukan antar situs, seperti bagan berikut ini:



Gambar 3.2 Siklus analisis data

Sumber: Data Penelitian (2022)

3.7 Uji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong (2021: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Menurut Sugiyono (2015: 273), triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dari pendapat Sugiyono tersebut dapat dijabarkan ketiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Untuk menguji validitas data dalam rangka penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber. Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, hasil observasi serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Triangulasi sumber berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber akan dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi secara langsung di lapangan.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi saat penelitian berlangsung dengan apa yang terjadi di sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang memiliki latar belakang yang berbeda.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu hasil dokumen yang berbeda.

Dengan menggunakan tahapan-tahapan tersebut, diharapkan dapat menjamin keabsahan data.

3.8 Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data, hingga sampai pada laporan hasil penelitian, dengan penjelasan sebagai berikut (Sugiyono, 2015: 273-274):

3.8.1 Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada dosen pembimbing, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

3.8.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari Komandan kedua batalyon, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki satuan tersebut demi mendapatkan informasi

sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

3.8.3 Tahap Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mentranskrip data verbal yang terkumpul.
- b. Menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, dokumen, dan observasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- c. Mengadakan reduksi data dengan membuat abstraksi. Abstraksi yang dimaksud adalah usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga untuk tetap berada didalamnya.
- d. Mendeskripsikan strategi komunikasi persuasif pimpinan dalam menekan tingkat pelanggaran disiplin berat prajurit.
- e. Melakukan analisis strategi komunikasi persuasif pimpinan dalam menekan tingkat pelanggaran disiplin berat prajurit.
- f. Menarik kesimpulan, membuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian.